

HUBUNGAN PENERAPAN *DISCHARGE PLANNING* TERHADAP KESIAPAN KEPULANGAN PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2

Aida Yulia

* STIKes Ranah Minang Padang
Dosen Program Studi S-1 Keperawatan
Email : yuliaaida17@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes melitus adalah salah satu penyakit kronis yang memiliki karakteristik hiperglikemia yang rentan terhadap komplikasi. Penatalaksanaan pada penderita diabetes melitus sangat penting diberikan untuk meningkatkan pola hidupnya sehingga berdampak terhadap kesiapan pasien dalam proses pemulangnya. Dalam mempersiapkan kesiapan pasien selama dirawat di rumah sakit dapat dilakukan dengan memberikan *discharge planning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Penerapan *Discharge Planning* Terhadap Kesiapan Kepulangan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUP DR. M. Djamil Padang". Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang dengan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 September – 19 Oktober tahun 2016. Dari hasil penelitian, didapatkan penerapan *discharge planning* yang baik sebanyak 16 (53,3%) responden dan yang siap dengan kesiapan kepulangan sebanyak 20 (66,7%) responden. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara Penerapan *Discharge Planning* Terhadap Kesiapan Kepulangan $P Value=0,019$. Diharapkan pada petugas kesehatan khususnya di RSUP Dr. M. Djamil Padang untuk lebih meningkatkan penerapan *discharge planning* dalam mempersiapkan kesiapan pasien dalam proses pemulangan.

Daftar pustaka : 28 (2004-2015)

Kata kunci : Diabetes Melitus, *Discharge Planning* dan Kesiapan Kepulangan

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease that has characteristics that are susceptible to of hyperglycemia. Management of diabetes mellitus is essential given to improve the pattern of his life so that affect the readiness of the patient in the process of repatriation. In preparing the patient's readiness for hospitalized can be done by providing discharge planning. The purpose of this study was to determine the relationship Discharge Planning Application Readiness Against Return of Type 2 Diabetes Mellitus Patients In DR. M. Djamil Padang ". This type of research is analytic with cross sectional design. Samples in this study as many as 30 people with accidental sampling technique. This study was conducted on 21 September to 19 October 2016. From the results, the application of good discharge planning as many as 16 (53.3%) of respondents were ready to readiness and the return of 20 (66.7%) of respondents. Statistical analysis showed a significant relationship between Discharge Planning Application Readiness Against Return of $P Value = 0.019$. Expected to health care workers, especially in the department of Dr. M. Djamil Padang to further improve the application of discharge planning in preparing the patient's readiness for the return process.

References : 28 (2004 - 2015)

Keywords : Diabetes Mellitus, *Discharge Planning* and Readiness Homecoming

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan penyakit gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang dihubungkan dengan kekurangan secara absolut atau relatif dari kerja dan

atau sekresi insulin yang bersifat kronis dengan ciri khas kadar gula diatas nilai normal (Suyono, 2013).

Secara klinis terdapat dua tipe diabetes mellitus yaitu diabetes mellitus tipe 1 dan diabetes mellitus tipe 2. Diabetes mellitus tipe 2 merupakan kasus terbanyak (80-95% dari seluruh kasus diabetes mellitus). Diabetes mellitus Tipe 2 (DMT2) adalah diabetes mellitus tidak tergantung insulin (DMTTI)/*non-insuline* yang umumnya mempunyai kelainan pada tipe ini terletak pada jaringan perifer yang diawali dengan resistensi insulin dan kemudian disusul dengan disfungsi sel beta pankreas (Smeltzer and Bare, 2008)..

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2011 jumlah penderita diabetes melitus di seluruh dunia sebanyak 346 juta orang dan di proyeksikan akan meningkat menjadi 366 juta pada tahun 2030. Pada tahun 2012, jumlah tersebut meningkat menjadi 347 juta orang yang menderita diabetes melitus. Diabetes Melitus menduduki peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian pada kategori Penyakit Tidak Menular (PTM). Terdapat 1,5 juta orang meninggal akibat terjadinya komplikasi dari menderita diabetes melitus dan lebih dari 80% kematian diabetes melitus terjadi di negara berkembang (WHO, 2014).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang dikategorikan memiliki prevalensi pasien DM yang lebih tinggi dari prevalensi pasien DM Nasional. Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 memberikan data bahwa prevalensi Nasional penyakit DM sebesar 1,1%, dan tahun yang sama Provinsi Sumatera Barat memiliki prevalensi pasien DM sebesar 1,2% (Risikesdas, 2013).

Pengontrolan diabetes melitus memerlukan kerja sama antara penderita dan tenaga kesehatan. Penderita yang menggunakan obat pun masih harus menjaga gaya hidupnya, dengan tatalaksananya yang berupa edukasi, diet, latihan dan obat. Penderita diabetes melitus tipe 2 yang diberikan edukasi dalam perawatan diri akan meningkatkan pola hidupnya yang dapat mengontrol gula darah dengan baik akan berdampak terhadap kesiapan pasien (Margareth, 2012).

Kesiapan menghadapi pemulangan merupakan faktor penentu dari keberhasilan perawatan ketika berada dirumah pasca hospitalisasi. Sebelum pemulangan pasien dan keluarga harus mengetahui bagaimana cara manajemen pemberian perawatan dirumah dan apa yang diharapkan didalam memperhatikan masalah fisik yang berkelanjutan (Carpenito dan Moyet, 2004).

Menurut Orem (2001) mendasari peran perawat dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri pasien untuk mencapai kemandirian dan kesehatan yang optimal dan sebagai *educator* dan *counselor* selama pasien dirawat di rumah sakit dapat dilakukan dengan memberikan *discharge planning* (Swansburg, 2000).

Discharge planning adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan pasien dan keluarga untuk meningkatkan pemahaman dan mengembangkan kemampuan klien dan keluarga tentang perawatan di rumah, masalah kesehatan yang dihadapi, untuk mempercepat penyembuhan dan menghindari terjadinya komplikasi dengan pembatasan aktivitas dengan memberikan lingkungan yang aman bagi pasien di rumah (Brunner & Sudarth, 2002).

Berdasarkan fenomena diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Penerapan *Discharge Planning* Terhadap Kesiapan Kepulangan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUP Dr. M. Djamil Padang?”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua penderita diabetes mellitus tipe 2 di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2015 sebanyak 552 orang dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Random Sampling* yaitu dengan *accidental sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin

Karakteristik		f	%
Umur	Dewasa Awal (20-35)	7	23,3
	Dewasa Akhir (36-45)	21	70,0
	Lansia (60>)	2	6,7
Total		30	100,0
Jenis kelamin	Perempuan	17	5,67
	Laki-Laki	13	3,34
Total		30	100,0

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa umur penderita diabetes mellitus tipe 2 sebagian besar (70,0%) berada pada kategori dewasa akhir (36-45). Pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa penderita diabetes mellitus tipe 2 yaitu sebanyak 17 orang (5,67%) adalah berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2
Distribusi karakteristik responden berdasarkan status perkawinan dan pendidikan

Karakteristik		f	%
Status perkawinan	Belum kawin	6	20,0
	Kawin	24	80,0
Total		30	100,0
Pendidikan	Rendah	10	33,3
	Tinggi	20	66,7
Total		30	100,0

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar status perkawinan berada pada kategori kawin sebanyak 24 orang (80,0%). Pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa sebanyak 20 orang (66,7%) adalah berpendidikan tinggi.

Analisa Univariat

1. Kesiapan Pulang

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kesiapan Pulang Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Kesiapan Pulang	F	%
Tidak siap	10	33,3
Siap	20	66,7
Total	30	100,0

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 30 orang responden terdapat 10 orang (33,3%) responden yang tidak siap untuk menghadapi proses pemulangan.

2. Pelaksanaan *Discharge Planning*

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Discharge Planning* Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

<i>Discharge Planning</i>	F	%
Kurang baik	14	46,7
Baik	16	53,3
Total	30	100,0

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 30 orang responden terdapat 14 orang (46,7%) responden yang pelaksanaan *Discharge Planning*nya kurang baik.

Analisa Bivariat

Tabel 4
Hubungan Penerapan *Discharge Planning* Terhadap Kesiapan Kepulangan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

<i>Discharge Planning</i>	Kesiapan Pulang				Total		P Value
	Tidak siap		Siap		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang baik	8	57,1	6	42,9	14	100	0,019
Baik	2	12,5	14	87,5	16	100	
Jumlah	10	33,3	20	66,7	30	100	

Berdasarkan tabel 5.7 terdapat 14 orang responden dengan pelaksanaan *discharge planning* kurang baik, terdapat sebanyak 8 orang (57,1%) reponden tidak siap dalam menghadapi proses pemulangan.

Hasil uji analisa hubungan diperoleh nilai $pvalue=0,019$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara *discharge planning* terhadap kesiapan kepulangan pasien diabetes melitus tipe 2.

Hubungan Penerapan *Discharge Planning* Terhadap Kesiapan Kepulangan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa hubungan antara *discharge planning* terhadap kesiapan kepulangan pasien diabetes melitus tipe 2 dari 16 orang responden yang baik *discharge planning* nya, terdapat sebanyak 14 orang (87,5%) responden yang siap dalam menghadapi proses pemulangan. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p value = 0,019$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *discharge planning* terhadap kesiapan kepulangan pasien diabetes melitus tipe 2.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Wahyuni (2011), dengan judul pengaruh penerapan *discharge planning* terhadap kesiapan pulang pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Rumah Sakit Kota Bukittinggi dalam penelitiannya didapatkan bahwa ada perbedaan yang bermakna kesiapan pulang pasien PJK. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *discharge planning* terhadap kesiapan pulang pasien Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Kota Bukittinggi.

Menurut Cawthorn (2005) program *discharge planning* merupakan suatu proses mempersiapkan pasien untuk mendapatkan kontinuitas dalam perawatan dan mempertahankan derajat kesehatannya sampai pasien merasa siap untuk kembali ke lingkungan keluarganya, proses tersebut dimulai sejak awal pasien datang ke sebuah tempat pelayanan kesehatan.

Menurut Carpenito dan Moyet (2004) kesiapan menghadapi pemulangan merupakan faktor penentu dari keberhasilan perawatan ketika berada dirumah pasca hospitalisasi. Sebelum pemulangan pasien dan keluarga harus mengetahui bagaimana cara manajemen pemberian perawatan dirumah dan apa yang diharapkan didalam memperhatikan masalah fisik yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R., Tomey, A. M. (2006). *Nursing theory : Utilization & Application* (3rd ed). St. Louis ,Missouri : Mosby
- Arisman, M. B. (2013). *Obesitas, Diabetes Melitusan dan Dyslipidemia*. Jakarta. EGC.
- Azimatunnisa. (2011). *Hubungan Discharge Planning dengan Tingkat Kesiapan Klien dalam Menghadapi Pemulangan Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Carpenito, L.J. dan Moyet (2004). *Nursing Careplans & Documentation. Nursing Diagnose and Collaborative* (hlm.24-26), *Fourth adition, elseiver mosby ; new jersey*.
- Cawthorn, L. (2005). *Discharge Planning Under The Umbrella of Advanced Nursing Practice Case Manager*. Canada : Longwoods Publishing.
- Discharge Planning Association. (2009). *Discharge Planning*. Diakses pada tanggal 06 Mei 2016 Jam 10:04 WIB.
<http://www.dischargeplanning.org.au/about.htm>.
- Hasdiana, H. R. (2012). *Mengenal Diabetes Melitus pada Orang Dewasa dan Anak-Anak dengan Solusi Herbal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hidayat Aziz Alimul. (2013). *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kasanah, Y. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Discharge Planning oleh Perawat di Ruang Penyakit Dalam RSUD Kebumen*.
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., Synder, S.J. (2004). *Fundamental of Nursing : Concepts, Process, and Practice* (7th ed). New Jersey : Pearson Education.
- Layuhibu, W. (2014). *Pengaruh Discharge Planning terhadap Pengetahuan Pengelolaan Nutrisi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Keperawatan*.
- Liliana, D. P. (2012). *Evaluasi Pelaksanaan Perencanaan Pulang Di RSUD Tugurejo Semarang*. Vol.1, No.1.
- Margareth dan Rendy, M. C. (2012). *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Natasia Nazvia. (2014). *Hubungan antara Faktor Motivasi dan Supervisi dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Discharge Planning Di RSUD Gambiran Kota Kediri. Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol.12, No.4.
- Nedra, W. (2006). *Kesiapan fisik dan pengetahuan remaja perempuan sebagai calon ibu dalam membina tumbuh kembang balita dan faktor yang mempengaruhi*. Diakses pada tanggal 06 Mei 2016 <http://lontar.ui.ac.id>.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (Edisi 5). Jakarta: Salemba.
- Pemila, U. (2006). *Konsep Discharge Planning*. Diakses pada tanggal 06 Mei 2016 Jam 11:25 WIB <http://www.fi.ui.ac.id/>.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2005) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik* (Edisi 4, Vol 1). Jakarta : EGC.
- Purwanto, E. (2011). *Implementasi dan Evaluasi Keperawatan*. Diakses pada tanggal 06 Mei 2011 Jam 11.00 WIB.
<http://s1keperawatan.umm.ac.id/files/file/>.
- Rikesdas. (2013). *Laporan Riset Kesehatan*. Badan Penelitian dan Perkembangan Kementrian. RI: Jakarta.

- Rinjani. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Pulang Pasien Di RSUD Lahat Palembang*.
- Siahaan, M. (2009). *Pengaruh Discharge Planning yang Dilakukan Perawat terhadap Kesiapan Pasien Pasca Bedah Akut Abdomen Menghadapi Pemulangan Di RSUP H. Adam Malik Medan*. Penelitian PSIK FK USU. Diunduh pada tanggal 17 Maret 2016 Jam 07.34 WIB. <http://respiratoty.usu.ac.id>.
- Soekidjo, Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujono, R dan Sukarmin. (2008). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Eksokrin dan Endokrin pada Pankreas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- The Royal Marsden Hospital. (2004). *Discharge Planning*. Diakses pada tanggal 30 November 2016 Jam 11.53 WIB. <http://www.Royalmarsden.org>.
- Terry, C. L & Aurora, W. (2011). *Keperawatan Kritis*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Wahyuni, A. (2012). *Pengaruh Penerapan Discharge Planning terhadap Kesiapan Pulang Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Kota Bukittinggi*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol.15, No.3.
- Waspadji. (2004). *Diabetes Melitus : Mekanisme Dasar dan Pengelolaannya yan Rasional*, dalam Soegondo, Soewondo dan Subekti. *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*, FKUI: Jakarta.
- Weiss, et all. (2007). *Perceived Readiness for Hospital Discharge in Adult Medical-Surgical Patient*. *Journal Clinical Nurse Specialist*.
- Weiss, M., & Piacentine, L. (2006). *Psychometric Properties of The Readiness for Hospital Discharge Scale*. *Journal of Nursing Measurement*.
- WHO. (2014). *Diagnosis_diabetes 2014*, Retrieved, Maret, 22, 2016, from: <http://www.who.int/diabetes/>.
- Yudi, G. (2012). *Hidup Nyaman Dengan Diabetes Melitus*. Jakarta: Agro Media.